

# **PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KARESIDENAN MADIUN TAHUN 2017-2021**

## **Abstrak**

Pembangunan dilaksanakan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian dalam mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Madiun tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisa menggunakan eviews, dan menggunakan sampel sejumlah 30 data yakni terdiri dari satu kota dan lima kabupaten yaitu Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pacitan, dan Kabupaten Ponorogo serta 5 tahun (2017-2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM dan pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

Kata Kunci: IPM, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi

## **Abstract**

Development is carried out to realize people's prosperity through economic development in overcoming various development and social problems such as unemployment. This study aims to determine the effect of the Human Development Index (IPM) and the unemployment rate on economic growth in the Madiun Residency in 2017-2021. The method used in this study is quantitative with an analysis technique using eviews, and using a sample of 30 data consisting of one city and five districts namely Madiun City, Madiun Regency, Magetan Regency, Ngawi Regency, Pacitan Regency, and Ponorogo Regency and 5 years (2017-2021). The results showed that the HDI and unemployment has a negative effect on economic growth.

Keywords: IPM, unemployment rate, economic growth

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju arah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing maju, dan sejahtera. Pembangunan dilaksanakan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian dalam mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran (Pangiuk, 2018).

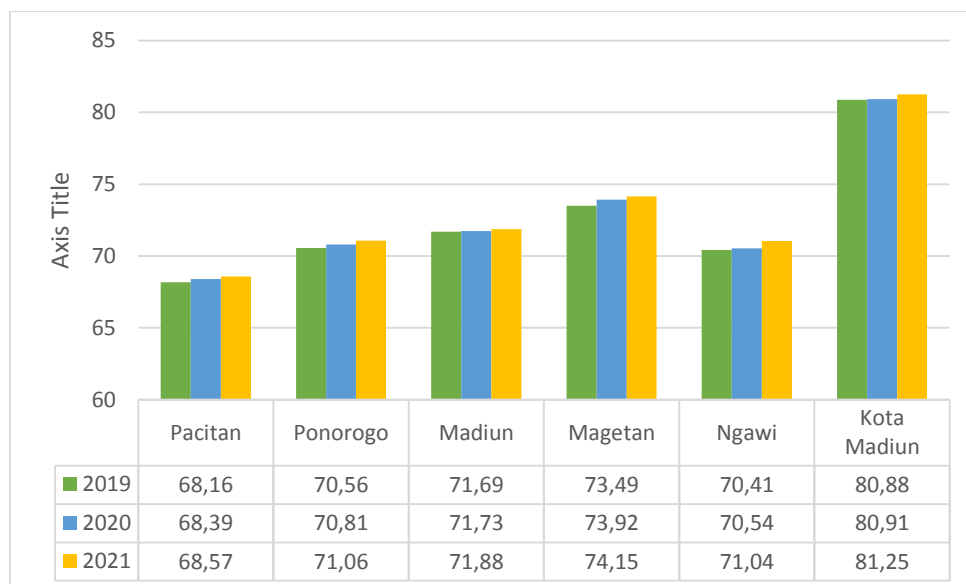
Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang/jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian diperlukan tenaga kerja semakin banyak untuk memproduksi barang/jasa tersebut sehingga kemiskinan berkurang dan semakin menurun. Hal ini berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara serta mengkombinasikan bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita. Suatu wilayah atau negara apabila mempunyai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tinggi maka kesuksesan pembangunan manusia. Penduduk yang bertambah akan memperbesar

jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan menambah produksi. Timbulnya perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan dorongan kepada penambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi (Arifin dan Fadlan, 2021).

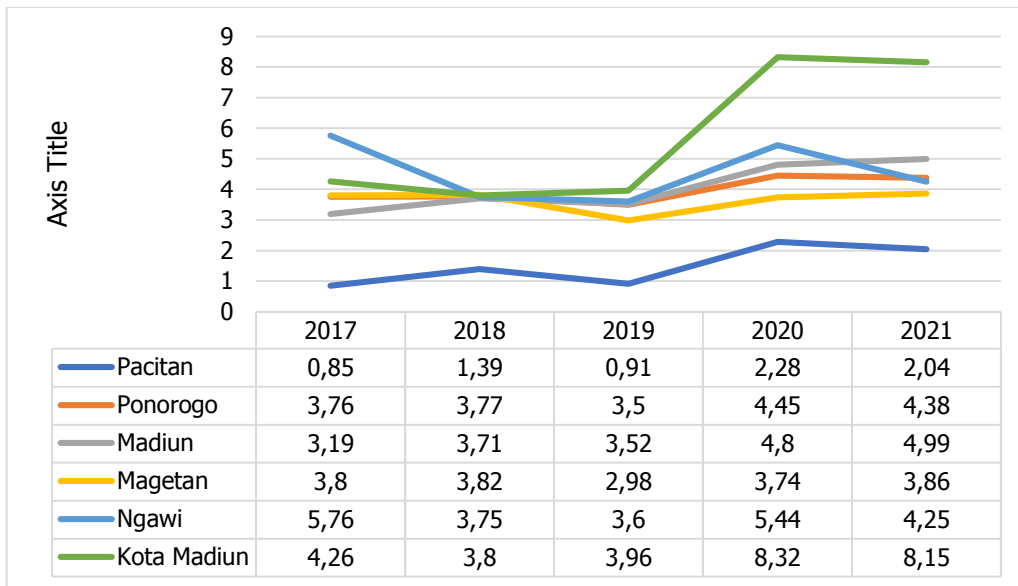
Kabupaten kota di Karesidenan Madiun merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur yang memiliki andil dalam mewujudkan pembangunan nasional melalui pencapaian pembangunan daerah. Keberhasilan akan pembangunan nasional yang didukung dari keberhasilan pembangunan daerah menjadi sangat penting bagi setiap pemerintah daerah termasuk kabupaten kota yang ada di Karesidenan Madiun untuk selalu mendorong laju pembangunan, baik pembangunan non fisik seperti pembangunan ekonomi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan menjadikan masyarakat semakin sejahtera. Karesidenan Madiun terdapat satu kota dan lima kabupaten yaitu Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pacitan, dan Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan di awal, maka penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Madiun tahun 2017-2021.

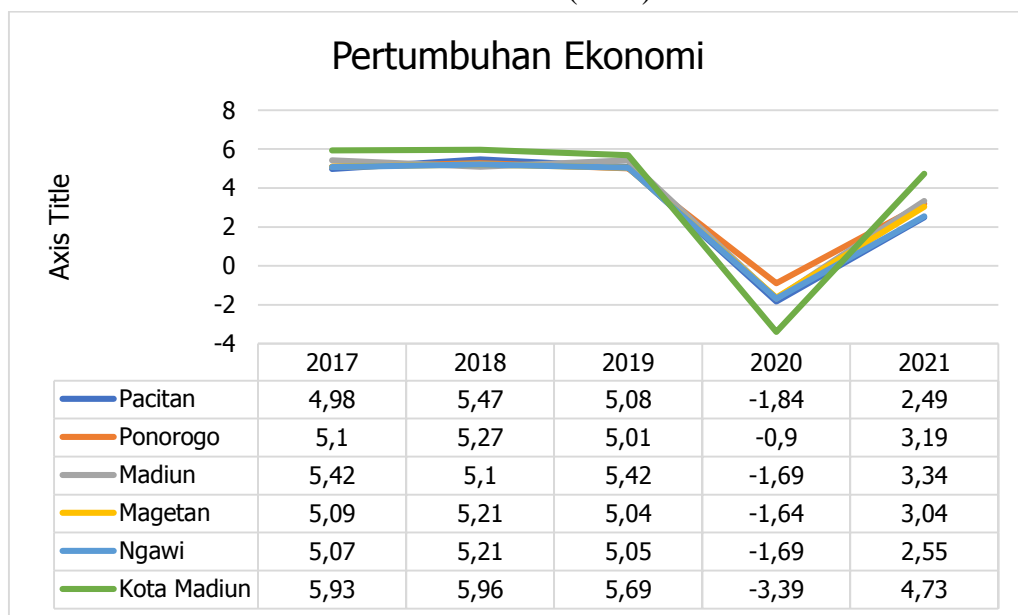
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran (UEMP) dan Pertumbuhan Ekonomi (Growth) disajikan dalam grafik, sebagai berikut:



Gambar 1. Deskriptif IPM  
Sumber: BPS (2022)



Gambar 2. Deskriptif Tingkat Pengangguran  
Sumber: BPS (2022)



Gambar 3. Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi  
Sumber: BPS (2022)

## 2. METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variable penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

$$Growth = \alpha + \beta_1 IPM + \beta_2 UEMP + e \quad (1)$$

Dengan keterangan

*Growth* = Pertumbuhan ekonomi

*IPM* = Indeks Pembangunan Manusia

*UEMP* = Tingkat Pengangguran

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

*e* = *standard error*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan adalah data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dengan melihat data se Karesidenan Madiun yang meliputi Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pacitan, dan Kabupaten Ponorogo periode tahun 2017-2021. Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi.

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode teknik kepustakaan, yaitu dimana data yang diperoleh dan digunakan adalah data sekunder. Dalam pencarian utama data tersebut berfokus pada berbagai sumber ataupun instansi yang terkait pada penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, Teknik analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi *E-Views Series 12*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian metode *Common Effect* dengan teknik Panel EGLS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Estimasi Dengan Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.163468	10.12703	-0.806107	0.4272
B1_IPM	0.210206	0.152073	1.382269	0.1782
B2_UEMP	-0.920436	0.389937	-2.360475	0.0257
Root MSE	2.564703	R-squared		0.171408
Mean dependent var	3.443000	Adjusted R-squared		0.110031
S.D. dependent var	2.865684	S.E. of regression		2.703434
Akaike info criterion	4.921562	Sum squared resid		197.3311
Schwarz criterion	5.061682	Log likelihood		-70.82344
Hannan-Quinn criter.	4.966388	F-statistic		2.792697
Durbin-Watson stat	2.081367	Prob(F-statistic)		0.078995

*Sumber: Output Eviews Data Diolah*

Hasil regresi menunjukkan bahwa *p value* variabel IPM adalah 0.1782 sedangkan variabel tingkat pengangguran adalah 0.0257. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yakni tingkat pengangguran sedangkan IPM dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai probabilitas Uji-F sebesar 0.078995 yang berarti bahwa IPM dan tingkat pengangguran secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya data panel model *fixed effect* untuk mengungkap perbedaan intersep data perusahaan. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Berikut ini output regresi menggunakan metode *fixed effect*.

Tabel 2. Hasil Estimasi Dengan Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	127.5709	53.66781	2.377046	0.0266
B1_IPM	-1.645004	0.749698	-2.194221	0.0391
B2_UEMP	-1.333163	0.452309	-2.947462	0.0074
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	2.044532	R-squared	0.473432	
Mean dependent var	3.443000	Adjusted R-squared	0.305888	
S.D. dependent var	2.865684	S.E. of regression	2.387499	
Akaike info criterion	4.801548	Sum squared resid	125.4033	
Schwarz criterion	5.175201	Log likelihood	-64.02323	
Hannan-Quinn criter.	4.921083	F-statistic	2.825711	
Durbin-Watson stat	3.020137	Prob(F-statistic)	0.029251	

Sumber: Output Eviews, Data Diolah

Hasil regresi menunjukkan bahwa *p value* variabel IPM adalah 0,0391 dan variabel tingkat pengangguran adalah 0.0074. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPM dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai probabilitas Uji-F sebesar 0.029251 yang berarti bahwa IPM dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi dengan metode *random effect* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Estimasi Dengan Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.163468	8.943538	-0.912778	0.3694
B1_IPM	0.210206	0.134302	1.565183	0.1292
B2_UEMP	-0.920436	0.344367	-2.672834	0.0126
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random		2.387499	1.0000	
Weighted Statistics				
Root MSE	2.564703	R-squared	0.171408	
Mean dependent var	3.443000	Adjusted R-squared	0.110031	

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
S.D. dependent var	2.865684	S.E. of regression		2.703434
Sum squared resid	197.3311	F-statistic		2.792697
Durbin-Watson stat	2.081367	Prob(F-statistic)		0.078995
Unweighted Statistics				
R-squared	0.171408	Mean dependent var		3.443000
Sum squared resid	197.3311	Durbin-Watson stat		2.081367

*Sumber: Output Eviews, Data Diolah*

Hasil regresi menunjukkan bahwa *p value* variabel IPM adalah 0.1292 dan variabel tingkat pengangguran adalah 0.0126. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yakni tingkat pengangguran sedangkan IPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai probabilitas Uji-F sebesar 0.078995 yang berarti bahwa IPM dan tingkat pengangguran secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect (pooled least square)* atau *fixed effect*.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.523712	(5,22)	0.0597
Cross-section Chi-square	13.600424	5	0.0184

*Sumber: Output Eviews 9, Data Diolah*

Berdasarkan hasil di atas nilai Statistic Cross Section Chi-Square sebesar 13.600424 dengan nilai Probabilitas 0,0184. Hal ini berarti kurang dari 0,05, maka secara statistik H1 diterima dan menolak H0. Sehingga dalam uji Chow ini, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model* atau *random effect model*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.553504	2	0.0019

*Sumber: Output Eviews 9, Data Diolah*

Hasil pengujian tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0019 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau menggunakan *Fixed Effect Model* lebih bagus dari *Random effect Model*.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan t mempunyai

signifikan < 0,05 maka Hipotesis diterima artinya hipotesis terbukti. Berdasarkan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, model yang terpilih adalah Fixed Effect Model

Tabel 6. Hasil Uji t Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	127.5709	53.66781	2.377046	0.0266
B1_IPM	-1.645004	0.749698	-2.194221	0.0391
B2_UEMP	-1.333163	0.452309	-2.947462	0.0074
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.473432			
Adjusted R-squared	0.305888			
S.E. of regression	2.387499			
Sum squared resid	125.4033			
Log likelihood	-64.02323			
F-statistic	2.825711			
Prob(F-statistic)	0.029251			

Sumber: Output Eviews, Data Diolah

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Growth} = 127,5709 - 1,645004\text{IPM} - 1,333163\text{TP} + e$$

$$\text{Growth} = 0,0266 + 0,0391\text{IPM} + 0,074\text{UEMP} + e$$

Koefisien IPM memiliki nilai -1,645004, hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi naik 1% maka IPM turun sebesar -1,645004. Tanda (-) negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara IPM dan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika IPM turun maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi. Selanjutnya, koefisien tingkat pengangguran memiliki nilai -1,333163. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan naik 1% maka tingkat pengangguran turun sebesar -1,333163. Artinya semakin tinggi tingkat pengangguran akan semakin menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel IPM adalah 0,0391 dan variabel tingkat pengangguran adalah 0,0074. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPM dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena memiliki nilai lebih kecil dari signifikansi 0,05.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Tabel 7. Hasil Uji F Penelitian

F-statistic	2.825711
Prob(F-statistic)	0.029251

Sumber: Output Eviews, Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas Uji-F sebesar 0.029251 yang berarti bahwa IPM dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.473432
Adjusted R-squared	0.305888
S.E. of regression	2.387499
Sum squared resid	125.4033
Log likelihood	-64.02323
F-statistic	2.825711
Prob(F-statistic)	0.029251

Sumber: Output Eviews 9, Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, besarnya angka *R-Squared* adalah 0.473432. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 47,34%. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa variabel independen (IPM dan tingkat pengangguran) yang digunakan pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 47,34%. Sedangkan sisanya sebesar 52,66% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berikut rangkuman hasil penelitian pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Keputusan
H1	Terdapat pengaruh antara variabel IPM terhadap pertumbuhan ekonomi	Berpengaruh
H2	Terdapat pengaruh antara variabel tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi	Berpengaruh
H3	Terdapat pengaruh antara variabel IPM dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi	Berpengaruh

Sumber : Data Diolah

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian uji t statistik menunjukkan -2,194221 dan nilai probabilitas variabel IPM adalah 0,0391. Kondisi ini mengartikan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. IPM adalah indikator yang digunakan untuk mengukur derajat perkembangan manusia, yakni angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama



sekolah, pengeluaran perkapita. Sehingga IPM merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik dari suatu penduduk. Kualitas fisik, tercermin dari besaran angka harapan hidup, sedangkan kualitas non fisik, didapat melalui perpaduan lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf. Lebih dari 25 tahun IPM digunakan UNDP sebagai pengukuran pembangunan manusia.

Menurut Firmansyah (2016) bahwa “Peningkatan pembangunan manusia sendiri membutuhkan investasi yang cukup besar dan dilanjutkan dengan pemerataan distribusi pendapatan. Adanya investasi dan pemerataan pendapatan tersebut akan tercapai peningkatan pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan”. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi di suatu daerah bergantung pada kondisi yang sedang terjadi dalam suatu daerah tersebut, seperti pada penelitian Dewi (2014) yang menggambarkan bahwa “Pertumbuhan ekonomi provinsi Bali mudah mengalami fluktuasi apabila terjadi penurunan jumlah wisatawan yang berpengaruh pada kondisi masyarakat yang memang sulit terlepas dari ketergantungan pada sektor pariwisata”. Hal ini menandakan bahwa komponen indeks pembangunan manusia yang terdiri dari tiga komponen yakni, indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat. Ketiga komponen tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Sehingga, semakin naik pencapaian mutu modal manusia di suatu daerah berhubungan dengan kualitas indeks pembangunan manusia sebagai modal utama dalam pembangunan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi dapat terwujud serta mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pemerintah Karisidenan Madiun berusaha untuk senantiasa menggalakkan perekonomian di berbagai kabupaten dan kota program promosi di sektor pariwisata di seluruh kabupaten dan Karisidenan Madiun.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muqorrobin dan Soejoto (2017) yang menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Alkhoiriyah dan Sa’roni (2021) dan Maulana et al (2022) juga mengungkapkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

### 3.2.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian uji t statistik menunjukkan -2,947462 dan nilai probabilitas variabel tingkat pengangguran adalah 0,0074. Hal ini berarti

semakin tinggi tingkat pengangguran maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami perubahan dengan signifikan.

Pengangguran mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan secara sederhana. Pada saat pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami pertumbuhan dengan laju positif dan mempunyai tren yang terus menerus, maka hal itu berarti pendapatan dari masyarakat suatu negara bisa dipastikan akan meningkat dikarenakan banyaknya lapangan pekerjaan. Akan tetapi, dikarenakan pengangguran yang dimaksud disini adalah pengangguran terbuka, maka kenaikan pada pertumbuhan ekonomi menyebabkan laju yang searah, yaitu meningkatnya nilai dari pengangguran. Hal ini dijelaskan karena naiknya nilai pertumbuhan ekonomi itu hanya dinikmati oleh sebagian masyarakat saja, tidak dinikmati oleh seluruh masyarakat suatu negara. Beberapa faktor menyebabkan angka pengangguran naik, diantaranya pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi industri padat modal yang banyak menggunakan teknologi. Itu tidak banyak menyerap tenaga kerja karena lebih mengandalkan tenaga mesin atau teknologi.

Tingkat pengangguran mengindikasikan banyaknya usia produktif yang tidak bekerja sehingga berdampak pada masalah perekonomian. Pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi maka hal ini berarti tingkat pengangguran sangat dipengaruhi oleh tingkat pengangguran yang ada didalamnya; hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Novriansyah (2018) yang menemukan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Suropto dan Subayil (2020) yang menemukan bahwa pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Alkhoiriyah dan Sa'roni (2021) juga mengungkapkan bahwa Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### **4. PENUTUP**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (2) Tingkat pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti semakin rendah tingkat pengangguran maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu kota, (3) IPM dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran pada beberapa pihak terkait hasil pada penelitian ini.

- 1) Pemerintah Karisidenan Madiun memberikan kebijakan terhadap pembangunan daerah dalam hal ini dalam upaya meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi daerah agar terciptanya lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan menyerap tenaga kerja serta diharapkan mampu menekan angka pengangguran yang ada di Karisidenan Madiun.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap kajian faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama pada wilayah Kota dan Kabupaten.
- 3) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk terus memajukan ekonomi melalui peningkatan kualitas manusia dan menurunkan pengangguran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkhoiriyah, Sayidah Fitri dan Sa'roni, Chairul. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 4 No. 2, 2021, hal 299-309 ISSN 2746-3249
- Arifin, Siti Rahmawati dan Fadllan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 8 No. 1 Juni 2021.
- Mahroji, Dwi. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ilmu Ekonomi)* Vol. 9, No. 1, Apr 2019
- Maulana, Bagas Fakhri., et al. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen* Vol.1, No.1 Maret 2022 e-ISSN: 2962-7621; p-ISSN: 2962-763X, Hal 123-134
- Muqorrobin, Moh. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 5 Nomor 3.
- Novriansyah, Moh Arif. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review* Volume 1 No 1, E-ISSN: 2615-1375
- Nugraheny, Agista dan Dewi, Retno Mustika, (2016). Pengaruh Pertumbuhan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Volume 4 no 3 edisi Yudisium 2016
- Pangiuk, Ambok. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, Vol. 2, No. 2, 2018
- Prameswari, Amita., Mujaningsih, Sri., dan Asmara, Kiki. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 7, No.2 (2021) 168-179*

Somba, Aprilia., Engka, Daisy., dan Sumual, Jacline. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No. 05 Oktober 2021.*

Suripto dan Subayil, Lalu. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan p-ISSN: 2621-3842, e-ISSN: 2716-2443 Volume 1, No. 2, 2020*